

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yakni penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan diri dan komunikasi antar manusia. Dengan demikian, penelitian mendapatkan rujukan pendukung, pembanding, pelengkap, dan dapat memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan studi penelitian terdahulu sebagai acuan bagi peneliti dalam merancang penelitian di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Alvira Iswinda Mu'alifah, Sumardijjati (2023) Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur	<i>Self-Disclosure</i> Pada Pengguna Media Sosial Twitter	Kualitatif Teori Johari Window Dan Teori <i>Computer Mediated Communication</i> (CMC)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap informan memiliki banyak perbedaan dalam proses pengungkapan diri, tergantung situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh setiap informannya. <i>Self disclosure</i> pada media sosial Twitter membuat individu merasa bebas, lega dan nyaman. Alasan yang paling banyak diungkapkan untuk memilih penggunaan media sosial twitter dibandingkan media sosial lainnya adalah karena fitur yang dimiliki.	Perbedaan dalam penelitian terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori <i>computer Mediated Communication</i> (CMC)

Tine Agustin Wulandari (2009) (Universitas Komputer Indonesia)	<i>Self-Disclosure</i> Komunitas Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Bandung Plus Support (BPS) di Rumah Cemara Bandung	Kualitatif Deskriptif Teori <i>Self-Disclosure</i>	Faktor yang mempengaruhi <i>self-disclosure</i> Komunitas Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Bandung Plus Support (BPS) di Rumah Cemara Bandung, terdiri dari topik, keberanian, kemauan, perencanaan, jenis kelamin, kepercayaan, perasaan menyukai, kesamaan Nasib dan pengalaman, kepribadian, efek diadik, besar kelompok, dan pengetahuan.	Dilihat dari pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan studi fenomenologi, dan perbedaan terdapat pada objek penelitian.
Febri Yolanda (2022) Universitas Islan Riau	<i>Self-Disclosure</i> Melalui <i>Second Account</i> di Instagram	Kualitatif Teori Johari Window	<i>Second account</i> dijadikan sebagai tempat melakukan <i>self-disclosure</i> dikarenakan dianggap sebagai akun sosial media ternyaman untuk menjadi diri sendiri. Cara yang dilakukan dalam menunjukkan kepribadian bermacam-macam dan berbeda-beda antara: post foto selfie, wafie, dan video melali fitur " <i>instastory</i> ", dan post foto dan video random melalui fitur " <i>feeds</i> ", dan post hobi melalui fitu " <i>instastory</i> " dan " <i>feeds</i> ".	Pembeda dari penelitian yang peneliti lakukan adalah berada pada objek dan juga media yang di analisis dalam penelitian. Pada penelitian milik Febri Yolanda dilakukan pada <i>second account</i> di Instagram, sedangkan peneliti meneliti pada pengguna sosial media X. Juga pada teori yang digunakan

Sumber: Peneliti, 2024

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Mengenai Komunikasi

Komunikasi tentunya sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai makhluk sosial, komunikasi sebagai aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, dan sedari masih bayi manusia sudah melakukan kegiatan berkomunikasi. Jadi

dapat dikatakan bahwa komunikasi tumbuh sebagai akibat dari adanya hubungan sosial, penjelasan tersebut mengandung makna bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang memiliki arti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communcare* yang memiliki arti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai mulanya kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama atau seragam (Mulyana, 2009).

Menurut Effendy (2004) Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lainnya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* dalam Effendy (2004), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”

Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- a. Pengirim pesan atau komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel*)
- d. Penerima pesan atau komunikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e. Efek atau umpan baik (*Effect, impact, influence, feedbac*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell yang telah di paparkan di atas tersebut, komunikasi adalah proses dari penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.2.2 Tinjauan Mengenai Pengungkapan Diri

Menurut Julia T. Wood (2013) pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang biasanya tidak diketahui orang lain. Pengungkapan diri dapat juga sebuah reaksi atau tanggapan terhadap orang lain dan juga sebaliknya. Pengungkapan diri yaitu membagikan kepada orang lain perasaan dalam diri sendiri terhadap suatu kejadian yang baru saja disaksikan.

Menurut Devito (2018), pengungkapan diri adalah informasi mengenai diri sendiri, mengenai pikiran dan perilaku dari seseorang, atau mengenai orang lain yang sangat dekat yang sangat dipikirkan. Dengan begitu pengungkapan diri bisa diartikan sebagai tindakan diri sendiri.

Menurut Derlega, dkk dalam Devito (2018), dikatakan bahwa pengungkapan diri, sebagai informasi yang umumnya disembunyikan dari pada

segala jenis informasi yang belum diungkapkan. Pengungkapan ini yaitu informasi yang biasanya tidak akan diungkapkan dan secara aktif berusaha tetap terjaga kerahasiaannya.

Dalam pengungkap diri ini dapat berupa berbagai informasi perilaku, perasaan, sikap, motivasi, keinginan ataupun ide yang sesuai yang ada di dalam dirinya. Pengungkapan diri ini juga tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berkomunikasi atau media apa yang digunakan. Pengungkapan diri atau “*self disclosure*” yaitu sebagai pemberian informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal mengenai dirinya, dan informasi tersebut harus dilandasi dengan sebuah kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi kepada orang lain, atau apa yang disampaikan haruslah suatu kebenaran dan bukanlah topeng belaka.

Dengan begitu berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengungkapan diri sebagai suatu proses membuka diri mengenai informasi mengenai diri yang sebelumnya hanya diketahui oleh dirinya sendiri kemudian dibagikan kepada orang lain.

2.2.2.1 Faktor-faktor Pengungkapan Diri

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan diri (Devito, 2018) antara lain:

1. Besar kelompok

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi pada kelompok kecil daripada kelompok besar. Semakin sedikit orang, pengungkapan diri dapat terlaksana dengan lebih efektif, pendengar dapat meresapi tanggapan dengan cermat.

2. Perasaan menyukai

Seseorang dapat melakukan pengungkapan diri kepada orang-orang yang mereka sukai, dan cenderung lebih membatasi pengungkapan diri kepada orang yang tidak disukai. Hal ini dapat terlaksana dikarenakan orang yang disukai cenderung bersikap mendukung dan positif.

3. Efek diadik

Seseorang melakukan pengungkapan diri jika orang yang mengetahuinya juga melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri menjadi lebih akrab jika dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain.

4. Kompetensi

Kompetensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengungkapan diri, hal ini dikarenakan seseorang yang kompeten memiliki rasa percaya diri dan memiliki banyak hal yang dirasa positif untuk mereka ungkapkan.

5. Kepribadian

Kepribadian juga menjadi salah satu pendorong untuk seseorang melakukan pengungkapan diri, seseorang yang pandai bergaul dan ekstrovert condong untuk melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert.

6. Topik

Pada umumnya informasi yang lebih pribadi dan sensitif cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk diungkapkan sehingga individu cenderung lebih membuka diri tentang topik tertentu.

7. Jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor terpenting yang bisa mempengaruhi pengungkapan diri seseorang. Tetapi dalam perbedaan jenis kelamin ini bukan dari segi biologis, tetapi dari perbedaan gender. Seperti perempuan yang memiliki tingkat maskulinitas rendah dan pria feminim melakukan pengungkapan diri yang lebih besar daripada pria yang memiliki skala feminim yang lebih rendah.

2.2.2.2 Manfaat Pengungkapan Diri

Adapun manfaat dari pengungkapan diri, menurut Devito (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat dari pengungkapan diri, antara lain:

1. Pengetahuan diri

Salah satu manfaat dari pengungkapan diri yaitu individu mendapatkan perspektif baru mengenai diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku dirinya. Melalui pengungkapan diri individu dapat memahami diri sendiri secara lebih mendalam.

2. Kemampuan mengatasi kesulitan

Dengan pengungkapan diri individu akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan yang tengah dihadapi. Individu kerap merasa takut akan terbongkarnya masa lalu yang kelam, tetapi dengan melakukan pengungkapan diri maka individu akan mendapatkan dukungan untuk bisa mengatasi tersebut. Dengan melakukan pengungkapan dan menerima dukungan, individu menjadi lebih siap untuk mengatasi kesulitan.

3. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Penerimaan diri akan sulit tanpa adanya pengungkapan diri, individu dapat menerima diri sebagian besar melalui kacamata orang lain. Jika merasa orang lain menolak dirinya, individu cenderung menolak dirinya sendiri juga. Melalui pengungkapan diri dan dukungan-dukungan yang datang, individu dapat menempatkan diri sendiri dalam posisi yang lebih baik untuk menangkap tanggapan positif kepada dirinya, individu akan lebih mungkin untuk memberikan reaksi dengan mengembangkan konsep diri yang positif.

4. Efisiensi Komunikasi

Pengungkapan diri memperbaiki komunikasi individu akan memahami pesan-pesan dari orang lain sebagian besar sejauh individu tersebut memahami orang lain secara individual. Pengungkapan diri adalah kondisi yang penting untuk bisa mengenal orang lain.

5. Kedalaman Hubungan

Alasan utama mengapa pentingnya pengungkapan diri yaitu bahwa ini perlu membina hubungan yang bermakna di antara dua orang. Tanpa adanya pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak mungkin dapat terjadi. Dengan pengungkapan diri, individu memberi tahu orang lain bahwa dirinya memercayai mereka, menghargai mereka, dan cukup peduli akan mereka dan akan hubungan kita untuk mengungkapkan diri kita kepada mereka. Pengungkapan diri ini juga akan membuat orang lain mau membuka diri dan membentuk setidaknya-tidaknya awal dari suatu hubungan

yang bermakna, hubungan yang jujur dan terbuka, bukan hanya sekedar hubungan yang adanya.

2.2.2.3 Model Jendela Johari

Bagaimana cara memandang suatu informasi dalam percakapan, atau menunjukkan gaya orang dalam mengungkapkan diri disebut Johari Window. Johari Window menjelaskan tingkat keterbukaan dan kesadaran mengenai diri seseorang yang dibagi ke dalam empat kuadran (Rakhmat, 2003). Wilayah atau area atau kuadran tersebut merupakan satu kesatuan yang terdapat pada diri setiap orang, model dikenalkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham (1969).

Tabel 2. 2
Model Johari Window

	Kita Ketahui	Tidak Kita Ketahui
Orang Lain Tahu	Terbuka (<i>Open Area</i>)	Buta (<i>Blind Area</i>)
Orang Lain Tidak Tahu	Tersembunyi (<i>Hidden Area</i>)	Tidak Diketahui (<i>Unknown Area</i>)

Sumber: (Rakhmat, 2003)

1. Terbuka (*Open Area*)

Pada area terbuka atau *open area* ini mengandung aspek diri yang diketahui oleh orang lain dan oleh diri sendiri, informasi yang biasa atau sengaja oleh individu berikan kepada orang lain. Seperti motivasi, perasaan, keinginan, ide dan juga pendapat. Membangun suatu relasi dengan memperluas wilayah terbuka ini yaitu menyingkapkan diri lebih banyak kepada orang lain dan membuka diri bagi keterbukaan diri orang lain tersebut.

2. Buta (*Blind Area*)

Pada area buta atau *blind area* ini bagian dari kita yang tidak kita sadari pada diri kita, tetapi orang lain mengetahuinya, misalnya seperti kekurangan dan kelebihan diri.

3. Tersembunyi (*Hidden Area*)

Pada area buta atau *hidden area* ini daerah rahasia yang sengaja seseorang sembunyikan dari pengetahuan orang lain. Seperti rahasia pribadi, perasaan yang sengaja ditutupi dari orang lain. Apabila individu dapat memperlebar area ini, maka dapat terlaksana proses pengungkapan diri. Jika seseorang telah melakukan pengungkapan diri, maka yang diharapkan dapat terjadi proses penerimaan umpan balik dari seseorang. Apabila hal tersebut berjalan dengan seimbang, pengungkapan diri berjalan dengan baik serta menciptakan hubungan yang intim dan terbuka.

4. Tidak diketahui (*Unknown Area*)

Pada area ini tidak diketahui atau *unknown area* ini adalah bagian yang paling gelap dari diri seseorang. Karena baik dirinya maupun orang lain tidak mengetahui apa yang akan di area ini. Berisi mengenai informasi potensi yang belum terungkap, pikiran alam bawah sadar.

2.2.3 Tinjauan Mengenai Komunikasi Digital

Komunikasi adalah suatu proses pemberian pesan kepada orang lain melalui media tertentu hingga tujuan dan maksud dari keduanya tercapai. Aktivitas komunikasi juga dapat terjadi kapan pun komunikator bermaksud. Memberi tahu

komunikasi apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tergantung pada media apa yang digunakan, proses komunikasi juga dapat dilakukan secara eksklusif (memungkinkan *feedback* dari komunikan secara eksklusif) atau secara langsung (memungkinkan *feedback* dari komunikan secara langsung) (Mutiah, 2016).

Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat, kini proses komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka saja, melainkan saat ini proses komunikasi dapat berlangsung meski komunikator berada di jarak dan waktu yang jauh. Komunikasi digital adalah proses komunikasi yang berlangsung dengan dibantu adanya media perangkat elektronik dan jaringan internet sebagai media untuk bisa saling berhubungan antar komunikator dan komunikan, dapat berupa membaca, menulis, berbagi video.

Komunikasi digital yaitu cara berkomunikasi dengan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan melalui *cyberspace* atau yang biasa disebut dengan dunia maya. Komunikasi digital dibantu dengan adanya sambungan dari internet agar dapat berinteraksi dengan komunikan, internet juga adalah media yang efektif dan efisien yang menyediakan layanan seperti sosial media, *web*, *mail*, dan aplikasi yang memadai untuk terjadinya suatu proses komunikasi digital (Nasrullah, 2021).

Keberadaan media teknologi audio visual memungkinkan komunikasi dan interaksi jarak jauh, sehingga pertemuan di layar perangkat elektronik sama dengan melakukan pertemuan dan berkomunikasi secara langsung atau tatap muka. Pertukaran informasi dan berkomunikasi melalui pertukaran pesan menggunakan

gawai dan banyak lagi manfaat melalui media digital untuk saling berkomunikasi. Dalam hal ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu hampir meliputi semua aktivitas dan pekerjaan manusia. Sampai saat ini, komunikasi digital diminati sebagai proses komunikasi yang praktis, fleksibel dan mudah dijangkau oleh semua kalangan.

Komunikasi digital yaitu bagian dari penemuan dan inovasi dari perkembangan media baru (*New Media*), yang merupakan evolusi dari media yang lama. Media baru ini juga sebuah perkembangan yang berasal dari media yang lama, menurut McLuhan konten-konten yang berasal dari media baru tersebut adalah pemanfaatan inovasi balik konten yang berasal dari media sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komunikasi digital yaitu komunikasi yang berkembang seiring perkembangan teknologi, dengan pemanfaatan internet yang bisa memudahkan proses komunikasi tanpa adanya batasan waktu dan tempat, dengan penggunaan perangkat elektronik dan jaringan internet sebagai media untuk berkomunikasi.

Adapun konsep dasar dari komunikasi digital, konsep dasar digital yaitu konsep yang berkaitan dengan komunikasi digital yang terjadi antara internet dan komponen lainnya. Konsep komunikasi digital ini akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Adapun beberapa ide mengenai konsep komunikasi digital sebagai berikut:

1. Dunia Maya

Istilah dunia maya pertama kali digunakan untuk mengungkap pada masalah yang diyakini pengguna yang menggunakan *sole cowboys* akan

menghasilkan atau menghubungkan sistem saraf mereka secara eksklusif. Cyberspace berasal dari istilah “cybernetics” dan “ruang”. William Gibson pertama kali mendefinisikan “cyberspace” sebagai ruang empiris yang terhubung secara global, dibantu oleh akses komputer dan multidimensi, virtual atau artifisial.

2. Komunitas Maya

Internet pada saat ini lebih dari sekedar alat untuk berkomunikasi dan berkumpul dengan kelompok sosial. Kehadiran internet memungkinkan berbagai forum dan komunitas terbentuk dan berkembang. Komunitas virtual yaitu komunitas yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi elektronik dan tidak ada di dunia nyata. Saat ini komunitas-komunitas virtual yang terbentuk dapat berkomunikasi satu sama lain melalui ruang obrolan elektronik, email, milis, dan juga group diskusi.

3. Interaktivitas

Salah satu fitur pada media baru yang paling mencolok dan memiliki tempat yang spesifik pada internet. Orang yang memiliki latar belakang ilmu komputer sering menganggapnya sebagai salah satu interaksi pengguna dengan komputer.

Selain itu, orang yang berkomunikasi sering menganggap interaktivitas sebagai komunikasi antara dua orang. Berbicara mengenai interaktivitas, ketika kita mulai berpikir mengenai internet, kedua jenis pemaknaan itu dapat terjadi bersamaan, pengguna juga dapat berinteraksi dengan komputer dengan menggunakan program yang telah tersedia.

4. Multimedia

Sebagai sistem komunikasi yang menampilkan deretan dari teks, grafik, suara, video, audio, dan animasi. Multimedia memerlukan sebuah alat bantu (tool) dan koneksi (link) yang menghasilkan pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi dengan orang lain, berkarya dan tentunya berkomunikasi karena tersedianya fasilitas hypertext (Saverin, 2014).

2.2.4 Tinjauan Mengenai New Media

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju dan cepat, komunikasi massa pun semakin canggug dan kompleks serta memiliki kekuatan yang lebih dari komunikasi sebelumnya. Hal ini ditandai dengan munculnya *new media*. Menurut McQuail (2011, hal. 43), *new media* yaitu tempat di mana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan melalui *satellite* meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan khalayak dalam proses komunikasi yang semakin maju dan meningkat.

Bolter dan Grusin (2005) menekankan bahwa tujuan kehadiran *new media* untuk bisa memperbaiki situasi dai media terdahulu. Dengan begitu teori ini menyertakan bahwa *new media* bermula dari media terdahulu, maka situasi *new media* lebih baik daripada yang terdahulu. “*Eash new medium is justified because it fills the lack or repairs a fault in its predessor, because it fulfrls the unkept promose of an older medium*” (Grusin, 2005, hal. 57).

New media datang dalam beragam tipe teknologi komunikasi, yang masing-masing menawarkan pendekatan dan fungsi komunikasi yang berbeda. McQuail

(2010, hal. 4) kemudian membagi tipe teknologi tersebut menjadi lima tipe terkait dengan keberadaan media yaitu:

1. Media komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication Media*) pesan dalam jenis teknologi ini bersifat pribadi dan mudah hilang. Selain itu, hubungan yang terbangun oleh jenis teknologi ini lebih utama dibandingkan dengan informasi yang disampaikan. Misalnya seperti telepon, telepon genggam dan surel.
2. Media bermain interaktif (*interactive play media*) interaktivitas dan dominasi dari kepuasan dalam sebuah proses yang dibuat oleh jenis teknologi ini bersifat lebih utama dibandingkan dengan penggunaannya. Misalnya seperti permainan berbasis komunikasi, semakin menarik pula permainannya, seperti permainan berbasis komputer, video games, permainan yang terdapat pada internet, dan perangkat realitas virtual.
3. Media pencari informasi (*information search media*) teknologi ini melingkup kategori yang sangat luas dan dapat diakses dengan mudah. Interaktivitas dalam pencarian informasi juga merupakan aspek yang diperkuat oleh teknologi ini. Informasi memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, dan setiap pengguna dapat mengunggah atau membagikan dan memperbaiki informasi yang telah tersedia. Seperti, internet, *world wide web* (WWW), portal/*search engine*, teleteks siaran (*broadcast teletext*), pelayanan data melalui radio (*radio data service*).
4. Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*) jenis teknologi yang tidak hanya berbagi dan mempertukarkan informasi, melainkan ide,

pengalaman serta pengembangan hubungan personal aktif yang dimediasi oleh komputer. Media ini memiliki tujuan dari penggunaan teknologi, yaitu mulai dari tujuan yang instrumental sampai esensial. Misalnya seperti, penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat dan pengalaman.

5. Teknologi substitusi media penyiaran teknologi ini memungkinkan *new media* untuk bisa menerima dan mengunduh konten yang sebelumnya didistribusikan oleh media penyiaran konvensional. Dengan metode yang serupa, *new media* menawarkan kegiatan menonton acara televisi, film, ataupun mendengarkan musik dan radio. Teknologi ini sering kali disebut dengan *online streaming* TV atau *online streaming* radio.

2.2.5 Tinjauan Mengenai Media Sosial

Media sosial yaitu sebuah sarana interaksi sosial yang berbasis daring (dalam jaringan) yang berhubungan dengan internet, yang memiliki fungsi untuk memudahkan penggunanya untuk saling berbagi informasi, berpartisipasi, melakukan komunikasi melalui pesan, menjalin relasi dan membuat jaringan.

Media sosial dijadikan sebagai sarana atau tempat untuk berinteraksi antar penggunanya untuk bisa mempermudah mendapatkan informasi dengan cepat dan rinci. Dalam perkembangannya media sosial hadir sebagai media baru yang banyak diminati oleh khalayak, dengan begitu menjadi sarana yang dibutuhkan oleh orang banyak dan tidak asing lagi dalam masyarakat.

Media sosial memiliki ciri-ciri atau karakteristik tersendiri seperti berikut ini (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014:25-27), yaitu:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada khalayak banyak dan tidak memiliki batasan pada satu orang tertentu;
2. Isi pesan yang muncul tanpa melalui *gatekeeper* dan tidak adanya gerbang penghambat;
3. Isi disampaikan secara *online* dan langsung;
4. Kontek dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh penggunaanya;
5. Media sosial menjadikan penggunaanya secara pembuat atau *creator* dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (*exist*), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

2.2.6 Tinjauan Mengenai Dewasa Muda

Dewasa muda atau *young adult* berasal dari kata latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa dewasa muda yaitu langkah awal bagi setiap individu di mana adanya penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial baru. Individu yang telah melalui dan menyelesaikan pertumbuhannya dan setiap siap untuk menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memasuki masa dewasa (Hurlock, 2003).

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa masa dewasa muda dimulai dari usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun. individu pada masa dewasa muda ini diharapkan juga dapat mengembangkan sikap-sikap keinginan dan nilai-nilai baru yang sesuai dengan tugas-tugas yang ada di tahap perkembangan ini. perkembangan sosial masa dewasa adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dewasa muda yaitu seorang individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap untuk menerima kedudukan di dalam masyarakat bersama dewasa lainnya. Masa dewasa muda dimulai dari usia 18 tahun sampai 40 tahun. Individu dituntut untuk bisa menyelesaikan diri terhadap pola dan harapan hidup sosial baru, kebebasan dalam mengambil keputusan yang tidak bergantung kepada orang lain.

Dewasa muda itu merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola dari kehidupan yang baru, juga harapan-harapan sosial yang baru, adapun karakteristik dari dewasa muda menurut Hurlock (2003), antara lain:

1. Sebagai masa pengaturan

Pada masa dewasa muda, individu diharapkan dapat menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa dan dapat mengatur dirinya sendiri juga lingkungan pada sekitarnya.

2. Sebagai masa reproduktif

Pada dewasa muda ini yaitu masa di mana berhubungan dengan pembentukan keluarga baru.

3. Sebagai masa kreatif

Pada masa dewasa muda juga sebagai masa kreatif, hal ini dikarenakan sebagai orang yang telah dewasa, individu tidak terikat oleh ketentuan dan aturan dari orang tua, dengan begitu mereka dapat berbuat apa yang mereka mau, masa dewasa muda juga berlomba dalam hal pendidikan dan pelatihan sebagai landasan untuk mencapai pekerjaan dan pendapatan.

4. Sebagai masa bermasalah

Pada masa dewasa muda yaitu peralihan dari remaja ke tahap dewasa, pada masa dewasa muda individu banyak dihadapkan oleh masalah yang baru, yang membuat gangguan suasana perasaan, gangguan cemas, gangguan perilaku, dan juga kebiasaan.

5. Sebagai masa ketegangan emosional

Pada masa dewasa muda kebanyakan individu telah dapat memecahkan masalahnya dengan baik sehingga individu menjadi stabil dan tenang secara emosional.

6. Sebagai masa keterasingan sosial

Dengan berakhirnya masa remaja dan melanjutkan pada tahap dewasa, dewasa muda dihadapkan ke dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karier, perkawinan dan rumah tangga, hubungan yang telah dibangun pada masa remaja cenderung berkurang pada masa dewasa muda ini, sehingga individu pada tahap dewasa muda akan mengalami keterasingan sosial.

7. Sebagai masa komitmen

Ketika individu memasuki masa dewasa muda, mereka akan menentukan pola hidup baru, yaitu membuat komitmen.

8. Sebagai masa perubahan nilai

Pada masa dewasa muda ini ada alasan yang menyebabkan perubahan nilai, antara lain yaitu keinginan dari setiap individu yang ingin diterima di dalam kelompok.

9. Sebagai masa ketergantungan

Meskipun sudah memasuki tahap dewasa, masa dewasa muda masih banyak individu yang ketergantungan kepada orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda.

10. Sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup yang baru

Pada masa dewasa muda ini, ada tingkat dan keberagaman masalah yang harus dihadapi oleh individu, dengan memahami perbedaan adalah langkah penting dalam mencapai tahap dewasa muda yang mandiri.

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu alur berpikir yang terarah untuk menjelaskan pokok dari sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti menjelaskan mengenai bagaimana pokok masalah dari penelitian. Penjelasan yang disusun yaitu menggabungkan antara teori dengan masalah yang dilakukan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018), merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ialah alur pikir peneliti sebagai landasan atau dasar pemikiran untuk bisa memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang pada penelitian ini. Di dalam penelitian khususnya dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan teori yang mendasari penelitian agar penelitian tersebut berjalan terarah. Dengan begitu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk bisa membangun konteks penelitian, metodologi serta penggunaan teori dalam penelitian.

Fenomenologi menurut Alfred Schutz memiliki tugas utama yaitu mengkonstruksi dunia kehidupan manusia yang “sebenarnya” atau yang mereka alami sendiri. Realitas dunia ini juga bersifat intersubjektif dikarenakan anggota masyarakat berbagi pandangan umum tentang dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi, yang juga memungkinkan mereka berinteraksi dan berbicara satu sama lain (Kuswarno, 2009).

Adapun studi fenomenologi yaitu bertujuan untuk bisa menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman bersifat maknanya. Fenomena dalam studi fenomenologi merupakan pengalaman atau juga peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek sebagai motif, makna dan pengalaman. Maka peneliti menetapkan sub fokus yang digunakan dalam menganalisis fokus dari penelitian ini dengan mendeskripsikan penjelasan pada setiap sub fokusnya yaitu:

1. Motif

Schutz dapat mengelompokkan tindakan dari seseorang ke dalam dua fase:

- a. *In-order-to-motive*, motif yang mengacu pada tindakan di masa yang akan datang atau masa depan, di mana individu akan melakukan sesuatu dengan tujuan yang telah dipastikan, hal ini juga dijadikan sebagai pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah hasil. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai motif apa yang mengacu seseorang melakukan pengungkapan diri di media sosial khususnya media sosial X.
- b. *Because of-motives*, yaitu tindakan yang mengacu pada masa lalu, di mana individu melakukan tindakan tersebut mengacu pada alasan masa lalu. Hal ini juga pengidentifikasian dan menganalisis bagaimana masa lalu memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya (Campbell, 1994). Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai motif yang mengacu pada masa lalu seseorang sehingga alasan apa yang mendorong mereka melakukan pengungkapan diri di media sosial khususnya media sosial X.

2. Makna

Inti dari pemikiran Schutz yaitu bagaimana penafsiran membantu memahami tindakan sosial. Perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan juga masa depan yang membentuk suatu tindakan sosial. Kata lain, mendasari tindakan pada pengalaman, makna dan kesadaran. Melalui proses yang disebut “tipikasi” manusia mengkontruksi makna di luar arus utama pengalaman. Proses ini atau biasa disebut dengan *stock of knowledge*, juga mengorganisasi hubungan antara makna (Kuswarno, 2009).

Proses bagaimana membangun dunianya dikemukakan oleh Alfred Schutz, melalui proses pemaknaan. Awal mula dari proses pemaknaan ini yaitu bermula dari arus pengalaman (*stream of experience*) yang diterima oleh panca indera. Sebenarnya arus utama dari pengalaman inderawi ini tidak memiliki arti, hal tersebut hanya ada begitu saja dan objek-objeklah yang memiliki makna, mereka memiliki kegunaan-kegunaan, nama, bagian yang berbeda dan mereka memberi tanda tertentu. Dalam hal ini mengacu pada seseorang memaknai pengungkapan diri tersebut dalam media sosial, dan bagaimana pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami selama melakukan pengungkapan diri tersebut di media sosial terutama media sosial X. Dalam interaksi kesadaran-kesadaran, pengidentifikasian dunia pengalaman inderawi yang signifikan terjadi secara individual dan secara kolektif. Dalam hal ini, kesadaran bertindak (*acts*) atas data inderawi yang masih mentak untuk bisa menciptakan makna di dalamnya. Kesadaran bertindak, mengidentifikasikannya melalui proses menghubungkan data dengan latar belakangnya (Maliki, 2012).

3. Pengalaman

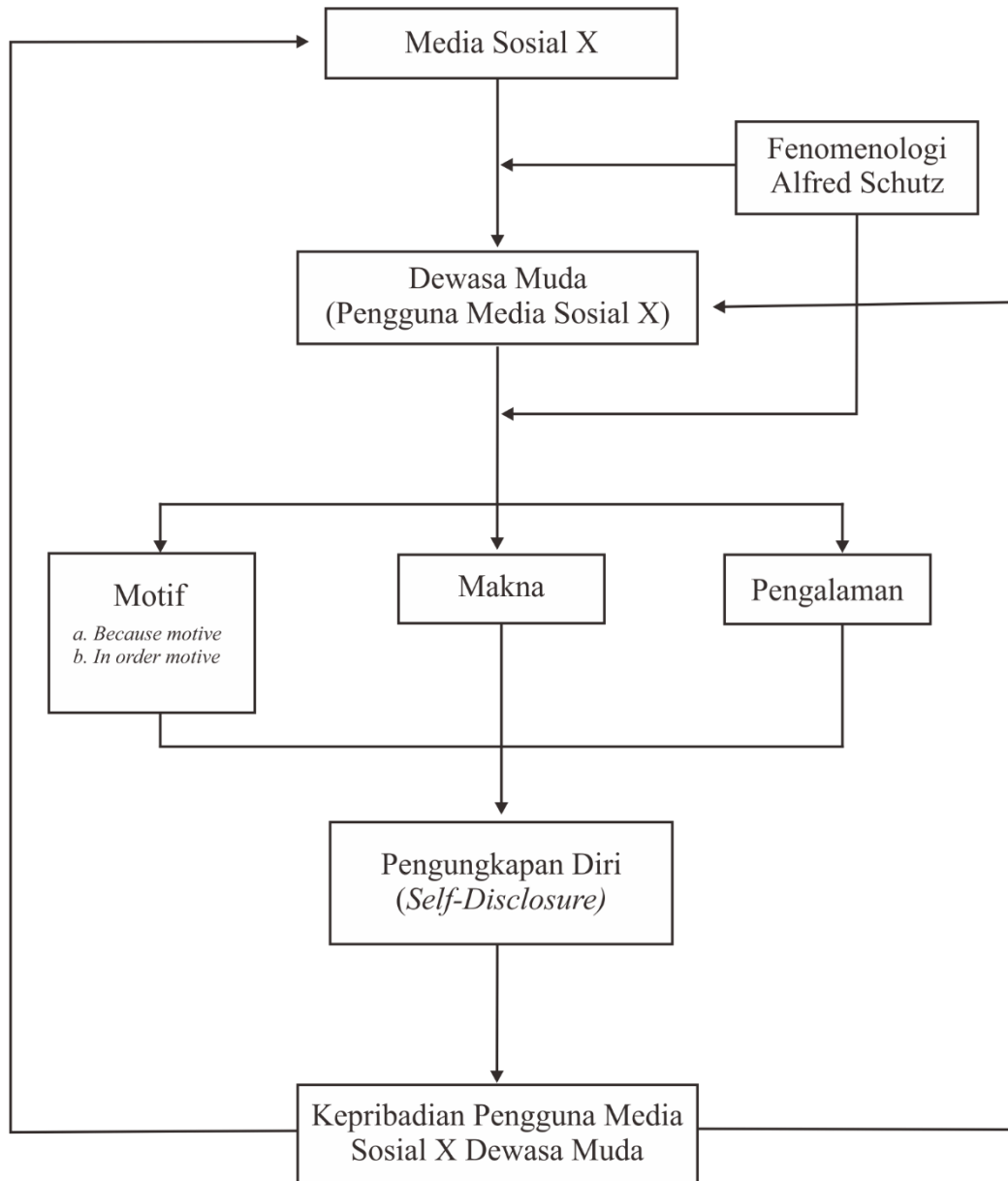
Setiap individu memiliki pengalaman yang unik dan berbeda-beda walaupun melihat objek yang sama, hal ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya dan lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup dari setiap individu juga menentukan pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengalaman setiap individu terhadap sesuatu dapat berbeda karena pengalaman tersebut memiliki sifat yang subjektif, yang dipengaruhi oleh memori individu yang akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi peristiwa-peristiwa tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang peneliti jadikan sebagai acuan penelitian dalam pengaplikasian penelitian ini. Kerangka pikiran teoritis di atas peneliti terapkan dalam kerangka konseptual yang tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu “Pengungkapan diri di kalangan dewasa muda pada media sosial X”.

Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan di atas, peneliti membuat bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang di sajikan pada Gambar 2.1

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2024